BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren, MTs, dan MA Manba'ul Ulum

Pondok Pesantren Manba'ul Ulum didirikan oleh Alm. KH. M. Mukeri Gawith, M.A pada tanggal 12 Dzulhijjah 1405 H, bertepatan dengan 28 Agustus 1985 M. Jauh sebelum berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, pendiri sudah dikenal sebagai kyai yang gigih berdakwah dan sangat peduli terhadap dunia pendidikan.

Pada awal berdirinya (1985 M) materi, sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum masih sangat sederhana dan jumlah santrinya masih bisa di hitung dengan jari, namun semua itu tidak mengurangi semangat untuk menggapai cita-cita. Para santri tidak hanya diberi materi pada jam pelajaran tapi juga dibina dan dididik untuk menjadi putra putri yang sholeh dan sholehah, mandiri dan siap menjadi pemimpin. Karena itu para santri semuanya diwajibkan untuk tinggal di asmara dalam lingkungan pondok pesantren dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan dan berdisiplin dalam suasana kehidupan alam pendidikan pesantren.

Seiring dengan berjalannya waktu, Pondok Pesantren Manba'ul Ulum telah mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi wadah pendidikan agama bagi generasi penerus umat Islam. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya minta orang tua untuk memasukkan anaknya kepondok pesantren

Manba'ul Ulum. Untuk itu sarana dan prasarana secara bertahap ditambah dan dilengkapi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang layak dan wajar.

Pada tahun 1993 M, masjid yang menjadi pusat dan roh kegiatan santri berdiri dengan megah di tengah-tengah kompleks pondok pesantren. Masjid ini dilengkapi dengan perpustakaan di lantai bawah dan memiliki koleksi kitab-kitab Agama yang lengkap. Selain itu ditambah pula dengan ruang *majlis taklim* yang bersebelahan dengan ruang perpustakaan.

Setelah berhasil mendirikan pondok pesantren putra, maka pada tahun 1987 M pendiri mencetuskan keinginan untuk mendirikan pondok pesantren putri, namun baru terlaksana pada tahun 1995 M setelah melalui perjuangan yang cukup berat untuk menghimpun dana bagi pembangunan sarana yang diperlukan untuk ruang belajar, asrama dan fasilitas penunjang seperti mushalla. Di tahun yang sama Pondok Pesantren Manba'ul Ulum mulai membuka program *tahfizh Alqur'an* putra dan putri.

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar juga memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan dari berdirinya pondok pesantren tersebut.

2. Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum ini adalah:

a. Visi Pondok Pesantren Manbau'ul Ulum

Menjadikan seorang anak yang menguasai dengan ilmu Agama dan IPTEK yang bermanfaat bagi dirinya, agama, masyarakat dan negara

b. Misi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum

1) Menciptakan lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran.

- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara menyeluruh.
- 3) Memberikan pendidikan Islami 24 jam terhadap anak didik.
3. Struktur Organisasi MA Manba'ul Ulum

Untuk Struktur organisasi Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Kertak Hanyar pada tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

- a. Ketua yayasan : K.H. M. Ghazali Mukeri, Lc
- b. Kepala Madrasah : M. Taufiq Akbar, S.Pd.I
- c. Wakil Ketua Kurikulum : Yurian Atma Noer, S.Pd
- d. Wakil Ketua Osis : M. Fuad Sya'ban, M.Pd
- e. Wakil Ketua Sarana Prasarana: H. M. Shalahuddin Mukeri, Lc
- f. Pembina Osis : Subhan Anshari, S.Pd
- g. Kepala TU : A. Nor Muttaqin
- h. Bendahara : Misran HM
- i. Kepala Pengelola Perpustakaan : Mahyudi
- j. Kepala Pengelola Lab. IPA : M. Fuad Sya'ban, M.Pd
- k. Bimbingan Konseling : M. Fuad Sya'ban, M.Pd
4. Keadaan Dewan Ustadz dan Staf Tata usaha Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf tata usaha Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putra mengenai keadaan *ustadz* dan staf tata usaha diketahui bahwa pegawai tata usaha di pondok pesantren tersebut ada 1 orang. Sedangkan *ustadz* yang aktif mengajar di pondok pesantren putra berjumlah 20 orang. Dan para pengajar umum di MA Manba'ul Ulum.

Daftar nama dewan *ustadz*, dan staf tata usaha Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putra Kertak Hanyar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Nama Dewan *Ustadz*, dan Staf Tata Usaha, Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putra Kertak Hanyar

No	Nama	L/P	Jabatan
1	H. M. Ghazali Mukeri, Lc	L	Pimpinan Pondok Pesantren
2	H. M. Shalahudin Mukeri, Lc	L	Wakil Pimpinan Pondok
3	H. Amin Mukeri	L	Pimpinan Tahfiz
4	Drs. Kurnain AA	L	<i>Ustadz</i>
5	Abdul Latif	L	<i>Ustadz</i>
6	H. Mansyah	L	<i>Ustadz</i>
7	H. Nurdin Al-Azhar, Lc	L	<i>Ustadz</i>
8	Drs. H. M. Mawardi	L	<i>Ustadz</i>
9	H. Abdurrahman Shiddiq, Lc	L	<i>Ustadz</i>
10	Zainal Ilmi	L	<i>Ustadz</i>
11	Abdul Manan	L	<i>Ustadz</i>
12	H. Aspani Anshari, Lc	L	<i>Ustadz</i>
13	Ibnu Atailah	L	TU/ <i>Ustadz</i>
14	H. Muhammad Yamani	L	<i>Ustadz</i>
15	H. Mahmud M. Jainie, Lc	L	<i>Ustadz</i>
16	H. Akhmad Syaubari	L	<i>Ustadz</i>
17	H. Ayaturrahman	L	<i>Ustadz</i>
18	Badaruzzaman	L	<i>Ustadz</i>
19	Fikrul Ilmi, S.H.I	L	<i>Ustadz</i>
20	Misran HM	L	<i>Ustadz</i>

5. Keadaan Guru atau Para Pengajar Umum di MA Manba'ul Ulum

Daftar nama dewan guru atau para pengajar umum di MA Manba'ul Ulum

Putra Kertak Hanyar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Nama Dewan Guru atau para Pengajar Umum di MA Manba'ul Ulum Putra Kertak Hanyar

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tahun Lulus	Mengampu
1	M. Taufik Akbar, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari	2016	Qur'an Hadits - Akidah Akhlaq - SKI - Fiqih
2	K.H. M. Ghazali Mukeri, H. Lc	S1 Univ Al-Azhar	1993	B. Arab
3	H. M. Shalahuddin M, Lc	S1 Univ Al-Azhar	1999	Prakarya
4	Yurian Atma Noer, S.Pd	S1 IAIN Antasari	2015	Matematika-Ekonomi
5	Edi Fitriadi, S.Pd	S1 STKIP PGRI	2005	B. Indonesia
6	Sahlani, S.Pd	S1 Univ Kalimantan	2014	B. Inggris - Sosiologi
7	Ahmad Ansari, SE	STKIP PGRI	2016	Keterampilan - Seni Budaya
8	M. Fuad Sya'ban, M.Pd	S1 UNY	2015	Geografi
10	Dwi Noor Rahmanto, S.Pd	S1 ULM	2015	Sejarah Indonesia - Pkn
11	Subhan Anshari, S.Pd	S1 Univ Kalimantan	2014	Penjaskes - TIK
12	Misran HM	Diniyah Ulya Darussalam	1992	Bendahara
13	Mahyudi, A.Md	D III IAIN Antasari	2016	Pustakawan
14	Ahmad Nor Muttaqin	MAN Model	2011	Tata Usaha

6. Keadaan santri atau siswa kelas XI di MA Manba'ul Ulum

Adapun untuk jumlah keseluruhan Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putra sekitar 250 santri. Dan khususnya untuk daftar nama para siswa kelas

XI di MA Manba'ul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3 Nama para siswa atau santri kelas XI di MA Manba'ul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

No	Nama	L/P
1	Ahmad Fauzi	L
2	Ahmad Azhari	L
3	Ahmad Husin	L
4	Ahmad Riza Wahyuda	L
5	Arief Rahman	L
6	Hidayatullah Ramadhan	L
7	Khairani	L
8	Khairul Amin	L
9	M. Lutfi Hammadi	L
10	M. Gianola Nor Habibi	L
11	M. Baini	L
12	M. Zidni Ilman	L
13	M. Fathurahman	L
14	M. Noor Arifin	L
15	M. Taufiqurrahman	L
16	M. Rizal Maulana	L
17	Salman Ar-Rasyid	L

7. Keadaan Sarana dan Prasarana yang dimiliki di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum

Dari hasil wawancara penulis kepada staf tata usaha mengenai keadaan sarana dan prasarana yang di miliki Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar di ketahui keadaan cukup baik. Untuk lebih

jelasan data mengenai keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

No	Jenis Ruangan	Keadaan			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Ruang Pimpinan		1		1
2	Ruang Ustadz	1	1		2
3	Ruang Kelas	6	5		11
4	Ruang Perpustakaan	1	1		2
5	Ruang Kesehatan		1		1
6	Ruang OSMU		2		2
7	Ruang Makan	1	1		2
8	Ruang TU		1		1
9	Ruang Komputer		1		1
10	WC Ustadz/Guru	1	1		2
11	WC Siswa	8		2	10
12	Kamar Mandi Santri	8		2	10
13	Masjid	1			1
14	Ruang Majelis Ta'lim	1			1
15	Asrama Santri	9	13		22
16	LCD	2			2

Sumber data: Dokumen TU Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putra kertak Hanyar Kabupten Banjar

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Penerapan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di MA Manba'ul Ulum Kelas XI

- a. Persiapan penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an hadits di MA Manba'ul Ulum kelas XI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal Sabtu 5 Mei 2018 penulis menemukan beberapa hal mengenai perencanaan penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MA Manba'ul Ulum Kelas XI yaitu:

- 1) RPP
- 2) Materi

Materi yang akan diajarkan seperti Q.S Al-Hujurat: 10 tentang Ukhuwah dan hadits tentang husnudzon kepada orang lain.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Taufik Akbar, S.Pd.I pada tanggal Sabtu 5 Mei 2018 beliau mengatakan bahwa, ” mengenai perencanaan bapak menyiapkan seperangkat pembelajaran yaitu RPP, menyiapkan materi, menyiapkan ayat dan terjemah mengenai materi tersebut. Karena dengan adanya rencana pembelajaran itu maka pembelajaran akan lebih terarah”.

- b. Pelaksanaan penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an hadits di MA Manba'ul Ulum kelas XI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal Senin 7 Mei 2018 peneliti menemukan beberapa hal mengenai pelaksanaan penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an hadits di MA Manba'ul Ulum kelas XI yaitu:

- 1) Langkah-langkah pelaksanaan penerapan metode hafalan
 - a. Langkah Pertama menjelaskan materi yang akan di ajarkan
 - b. Langkah kedua guru membacakan Qur'an ataupun hadits terlebih dahulu yang akan dihafalkan

- c. Langkah ketiga siswa disuruh untuk mendengarkan Qur'an ataupun hadits yang dibacakan oleh guru nya secara konsentrasi
 - d. Langkah keempat siswa mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru tersebut secara berulang-ulang
 - e. Langkah kelima guru menyimpulkan materi dan melakukan tahap evaluasi
- 2) Teknik yang digunakan dalam penerapan metode hafalan
- a. Teknik memahami kata atau kalimat.
 - b. Teknik mengulang
 - c. Teknik mendengar sebelum menghafal
 - d. Teknik menulis sebelum menghafal

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Taufik Akbar, S.Pd.I pada tanggal 0 beliau mengatakan bahwa, *“Bapak menerapkan metode ini dengan membacakan terlebih dahulu kemudian siswa-siswanya mengikuti setelah Bapak membacakan secara berulang-ulang . Bisa juga dalam menerapkan metode hafalan ini dengan cara menulis sebelum di hafalkan”*.

- c. Evaluasi penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an hadits di MA Manba'ul Ulum kelas XI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal Selasa 8 Mei 2018 peneliti menemukan beberapa hal mengenai bentuk evaluasi penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an hadits di MA Manba'ul Ulum kelas XI yaitu:

- 1) Tes hafalan
- 2) Memberikan Soal Menyambung dan mengartikan ayat atau hadits

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak M. Taufik Akbar, S.Pd.I pada tanggal 9 Mei 2018 beliau mengatakan bahwa, *“Mengenai bentuk evaluasi ini biasanya bapak menggunakan 2 cara yaitu yang pertama bapak menggunakan tes hafalan*

dan yang kedua bapak memberikan soal-soal menyambung dan mengartikan ayat atau hadits”.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an hadits di MA Manba'ul Ulum kelas XI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal Rabu 10 Mei 2018 peneliti menemukan beberapa hal mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an hadits di MA Manba'ul Ulum kelas XI yaitu:

- 1) Faktor Waktu

Alokasi waktu untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits hanya 2 jam dalam satu minggu. Apalagi untuk menyampaikan materi-materi yang cukup banyak dengan menggunakan metode hafalan yang bervariasi sangat memerlukan waktu yang banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M.Taufik Akbar, S.Pd.I pada tanggal 10 Mei 2018 beliau mengatakan bahwa, *“faktor waktu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran saya, karena mata pelajaran Qur'an hadits ini hanya 2 jam saja dalam 1 minggu, jadi sangat terkendala bagi saya dalam menyampaikan materi yang lumayan banyak dengan menggunakan metode hafalan yang bervariasi”.*

- 2) Faktor guru

Faktor guru adalah faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal Rabu 10 Mei 2018 dengan guru mata pelajaran Qur'an hadits pada kelas XI MA Manba'ul Ulum kertak hanyar berjumlah 1 orang guru laki-laki, yaitu:

Nama : M. Taufiq Akbar, S.Pd.I
 Tempat/Tanggal Lahir : Takisung, 17 agustus 1989
 Pendidikan terakhir : Strata 1 (S1)
 Umur : 29 tahun
 Alamat : Jl Bumi Mas Komp. Handayani 12 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Pekapuran raya

Latar belakang pendidikan beliau lulusan MA Manba'ul Ulum 2010, IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah tahun 2016. Pengalaman mulai mengajar tahun 2014 sampai sekarang, mengajar Fiqih selama 5 tahun, sedangkan mengajar Al-Qur'an hadits baru 2 tahun sampai sekarang. Di angkat menjadi kepala sekolah tahun 2017. Dan beliau pernah mengikuti Tahfizh Al'Qur'an selama 6 tahun.

3) Faktor siswa

Faktor ini meliputi sikap, pandangan, cara belajar dan kemampuan siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal Rabu 11 Mei 2018 dengan guru yang bersangkutan yaitu pada dasarnya mereka menyatakan suka dan tidak sulit terhadap metode hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits tapi ada juga siswa yang menyatakan kurang menyukai metode hafalan pada pelajaran tersebut dikarenakan tingkat daya pikir mereka berbeda-beda.

4) Situasi dan kondisi

Situasi disini mencakup situasi kelas dan lingkungan madrasah. Kelengkapan sarana-prasarana belajar sangat penting. Dimana sarana-prasarana tersebut sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, fasilitas yang ada di MA Manba'ul Ulum cukup menunjang keberhasilan pembelajaran Qur'an hadits. Adapun yang tersedia diantaranya buku paket, buku

pegangan guru, Al-Qur'an dan Terjemah, serta tersedianya media pembelajaran, seperti LCD, papan tulis kapur, dan pengeras suara.

Situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran cukup kondusif, terbukti pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak ada yang membuat keributan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran, meskipun terkadang ada sedikit terdengar suara-suara dari peserta didik.

C. Analisis Data

Setelah data hasil penelitian di atas di sajikan dapat diambil beberapa analisis tentang penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits pada MA Manba'ul Ulum Kelas XI Kertak Hanyar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut :

1. Analisis tentang penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an Hadits.

Metode hafalan adalah cara memberikan materi pelajaran yang dibebankan kepada siswa dengan hanya membaca atau melafalkan ayat-ayat atau hadits tanpa melihat buku paket yang digunakan dalam belajar.

Penggunaan metode menghafal cocok digunakan dalam pelajaran Qur'an Hadits, karena dalam mempelajarinya siswa dituntut dapat menguasai bahan beserta penjelasannya yaitu berupa ayat dan terjemahannya yang pada akhirnya siswa diharuskan menghafalkan.

Inilah ada beberapa pelaksanaan tentang penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an hadits di MA Manba'ul Ulum, yaitu:

- a. Persiapan penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an hadits di MA Manba'ul Ulum.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.

Komponen dan sistematika RPP itu berupa tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilain.

Tahap perencanaan pembelajaran harus mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP). Dengan rencana pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran akan lebih terarah, kompetensi inti dan kompetensi dasar akan lebih mudah tercapai, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS dan metode pembelajaran yang akan dipakai harus ditentukan lebih dahulu agar siswa termotivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits.

2) Materi

Berdasarkan hasil yang ada bahwa Bapak menyiapkan materi Al-Qur'an berupa ayat-ayat pilihan sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan seperti Q.S Al-Hujurat: 10 tentang Ukhuwah dan hadits tentang husnudzon kepada orang lain.

Q.S Al-Hujurat ayat 10 menjelaskan tentang ukhuwah yaitu Persaudaraan atau dikenal dengan istilah ukhuwah sesama mukmin maksudnya adalah persaudaraan yang didasari oleh persamaan aqidah dan keimanan kepada Allah

SWT. Persaudaraan dilandasi oleh nilai-nilai islam dikenal dengan ukhuwah islamiyah. *Ukhuwah Islamiyah* mencakup tiga macam, yaitu :

- a) Ukhuwah Diniyah, yaitu persaudaraan yang dilatarbelakangi oleh persamaan agama.
- b) Ukhuwah Wathaniyah wa an-nasab, yaitu persaudaraan karena satu bangsa.
- c) Ukhuwah Insaniyyah atau basyariyyah, yaitu persaudaraan karena sama-sama manusia yang tidak memandang agama, suku, dan rasa.

Hadits tentang Husnudzon kepada orang lain ini menjelaskan kita sebagai muslim harus hidup berdampingan dengan sesama muslim yang lain serta menghormati hak dan kewajibannya. Sebagai muslim hendaknya kita menjaga lisan yang baik, ucapan kita kepada orang lain terutama sesama muslim harus lemah lembut, dan tidak mengandung fitnah.

- b. Pelaksanaan penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an hadits di MA Manba'ul Ulum.

Berdasarkan hasil yang ada bahwa peneliti menemukan beberapa hal pelaksanaan penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an hadits di MA Manba'ul Ulum kelas XI yaitu:

- 1) Langkah-langkah pelaksanaan penerapan metode hafalan
 - a) Langkah pertama menjelaskan materi Al-Qur'an berupa ayat-ayat pilihan sesuai dengan mata pelajaran Qur'an hadits yang di sampaikan
 - b) Langkah kedua guru membacakan AL-Qur'an ataupun hadits terlebih dahulu yang akan dihafalkan berkaitan dengan materi
 - c) Langkah ketiga siswa-siswa disuruh untuk mendengarkan guru membacakan Al-Qur'an ataupun hadits dengan berulang-ulang.

- d) Langkah keempat siswa-siswa mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru tersebut.
 - e) Langkah kelima guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan melakukan tahap evaluasi .
- 2) Teknik yang digunakan dalam penerapan metode hafalan
- a) Teknik memahami kata atau kalimat

Memahami materi yang akan dihafalkan, dibaca berkali-kali, berusaha menghafal dengan menutup buku, menyetorkan hafalan kepada guru.

- b) Teknik mengulang

Membaca dengan berulang-ulang agar mereka lebih terbiasa untuk akan mengasah daya ingat mereka.

- c) Teknik mendengar sebelum menghafal

Materi yang akan dihafalkan didengarkan dulu dari bapak membacakan surah dan haditsnya terlebih dahulu.

- d) Teknik menulis dengan menghafal

Dilakukan dengan cara menulis terlebih dahulu Qur'an ataupun haditsnya dibuku, lampiran atau sobekan kertas.

- c. Evaluasi penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an hadits di MA Manba'ul Ulum kelas XI

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa bentuk mengenai evaluasi penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an hadits di MA Manba'ul Ulum kelas XI yaitu:

a. Tes hafalan

Tes hafalan ini tidak mesti di jam pelajaran saja, bisa dilakukan diluar jam pelajaran dan bisa disetorkan kepada temannya akan tetapi temannya tersebut harus sudah menyetorkan hafalannya kepada Guru nya terlebih dahulu dan itu pun juga dalam pengawasan oleh guru. Hafalan ini nanti akan di tes lagi ketika ujian menyambung dan mengartikan ayat.

b. Memberikan soal menyambung dan mengartikan ayat atau hadits

Memberikan soal ini untuk melihat bagaimana perkembangan mereka sejauh mana dalam menghafal. Nanti akan terlihat perkembangan mereka dengan adanya soal menyambung dan mengartikan ayat atau hadits.

2. Faktor yang mempengaruhi proses penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an hadits di MA Manba'ul Ulum kelas XI

a. Faktor Waktu

Dari uraian hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa salah satu kendala dalam penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'an hadits pada siswa kelas XI MA Manba'ul Ulum adalah alokasi waktu yang kurang cukup, yang sangat berpengaruh sekali terhadap penerapan tersebut. hal ini terlihat bahwa alokasi waktu untuk pelajaran Alquran hadis hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Apalagi untuk menyampaikan materi-materi yang cukup banyak dengan menggunakan metode hafalan yang bervariasi sangat memerlukan waktu yang banyak. Namun salah satu keuntungan mereka yaitu bisa menghafal dan menyetorkannya diluar jam pelajaran karena mereka sekaligus anak asrama.

b. Faktor Guru

Dilihat dari profil guru, jelaslah bahwa guru sudah mempunyai kompetensi yang baik, yaitu mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dan pengalaman mengajar yang baik, walaupun hanya baru satu tahun lebih beliau memegang pelajaran Al-Qur'an hadits, walaupun belum maksimal.

Terkadang dari pengalamanlah dapat diperoleh ilmu yang tidak diperoleh dari bangku belajar, karena itu meskipun berpendidikan rendah ataupun berpendidikan tinggi namun bukan berasal dari kelulusan fakultas tarbiyah, tapi berpengalaman dalam mengajar, boleh jadi lebih efektif dalam mengajar dibandingkan dengan guru yang berpendidikan berasal dari lulusan fakultas tapi belum berpengalaman dalam mengajar. Idealnya seorang guru berlatar pendidikan yang sesuai, berpengalaman, dan menguasai materi, metode dan media pembelajaran, sehingga dapat disebut sebagai guru yang profesional. Dengan demikian, latar belakang pendidikan guru dapat dikatakan cukup baik, begitu juga dalam hal mengajar, terutama mengikuti tahfizh Al-Qur'an.

c. Faktor Siswa

Dalam pengertian umum, peserta didik/anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit anak didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.

Berdasarkan dari hasil data yang ada, sebagian siswa ada yang suka dan tidak suka dalam menghafal Al-Quran ataupun hadis. Dan disebabkan bahwa beberapa tingkat menghafal siswa berbeda-beda ada yang terlambat dan ada juga yang cepat maka dari itu Bapak M. Taufik Akbar pengampu mata pelajaran Qur'an hadits membuat satu program tambahan yaitu penerapan metode hafalan agar siswa

dapat menghafal Al-Qur'an ataupun hadits untuk melatih pikiran dan daya ingat mereka dengan benar.

d. Faktor situasi dan kondisi

Berdasarkan dari data yang ada, menunjukkan bahwa situasi di dalam kelas saat berlangsungnya pembelajaran cukup kondusif, terbukti pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, siswa dapat memperhatikan pembelajaran dan melakukan kegiatan menghafal, walaupun ada terkadang sedikit terdengar suara-suara dari sebagian siswa namun hal tersebut tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Begitu pula juga dengan kondisi lingkungan MA Manba'ul Ulum Banjar ini cukup tenang, karena jauh dari keramaian kota.

Madrasah ini letaknya sangat strategis, karena letaknya jauh dari keramaian kota sehingga suasana belajar dapat tercapai dengan baik dan lancar. Kondisi fisik bangunan madrasah sangat baik.

Sarana prasarana penunjang pembelajaran suatu madrasah dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari penyajian data diketahui bahwa MA Manba'ul Ulum memiliki fasilitas yang dapat digunakan dalam pembelajaran tergolong cukup lengkap seperti adanya mesjid, perpustakaan, LCD, serta buku paket pegangan untuk guru dan peserta didik.